

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang ada di industri manufaktur yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ternyata cukup di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Sejak beberapa tahun yang lalu, perkembangan bisnis disektor makanan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun 2009 silam dimana industri tersebut meningkat dari 2,34% (tahun 2008) mengalami peningkatan menjadi 11,2% dengan volume penjualan hingga Rp 555 triliun (tahun 2009). Meskipun peningkatannya sangat tinggi di tahun 2009, namun pada saat krisis global terjadi pada tahun 2010 silam, sektor industri makanan dan minuman sempat mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2,73% tetapi omsetnya masih tetap tinggi yaitu menyentuh angka Rp 605 triliun. Lebih menggembirakan lagi pada tahun 2011 industri makanan minuman kembali bersinar dengan mengalami peningkatan sebesar 9,34% pada kuartal kedua.

Pertumbuhan ekonomi secara makro di Indonesia hingga tahun 2013 semakin membaik. Pada tahun ini industri makanan dan minuman mampu tumbuh 9,25% dan 9,43% pada 2013. Dari sisi investasi, penanaman modal dalam negeri di industri makanan dan minuman selama periode januari-september tergolong tinggi, yakni mencapai 7,7

Triliun rupiah atau tumbuh 24,3% dibandingkan dengan periode 2012. Dari sisi produksi, industri makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar pembentukan Produk domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB perusahaan makanan dan minuman di Indonesia bisa dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB perusahaan makanan dan minuman 2009-2013

No.	Tahun	PDB Perusahaan Makanan dan Minuman
1.	2009	420363.30 M
2.	2010	465367.90 M
3.	2011	546752.00 M
4.	2012	623194.60 M
5.	2013	674269.40 M

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian di sektor makanan dan minuman serta semakin tinggi pula sumbangan PDB untuk negara setiap tahunnya, maka akan membuat daya tarik investor dalam saham perusahaan sektor ini. Selain itu, investasi setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, sehingga investasi saham meningkat dan saham yang diperoleh juga akan tinggi.

Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui dalam rasio profitabilitas salah satunya dengan menggunakan indikator *Earning per Share* (EPS). EPS memperlihatkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan laba yang diperoleh dari perusahaan kepada pemilik saham. EPS menggambarkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. Jadi investor akan menilai, bahwa suatu emiten memiliki kinerja baik atau buruk dengan melihat EPS suatu perusahaan.

Faktor lain yang diperhatikan investor adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka menurunkan biaya modal. Dalam penelitian ini, variabel kesempatan tumbuh dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER). PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER menjadi ukuran penting sebagai landasan pertimbangan seorang investor membeli saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

Selain profitabilitas, dan *growth opportunity* struktur modal merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, karena struktur modal yang optimal akan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dengan membandingkan total hutang dan modal sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh EPS terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2013:120) mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2011:96) mengatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ramadhani (2009:7) mengatakan bahwa *growth opportunity* dengan indikator PER mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2009:135) mengatakan bahwa PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma (2013:85) mengatakan bahwa DER juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2008:125) mengatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Disektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Growth Opportunity* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Profitabilitas (EPS), *Growth Opportunity* (PER), Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (EPS) terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* (PER) terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Profitabilitas (EPS), *Growth Opportunity* (PER), Struktur Modal (DER) terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan Penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi suatu ilmu yang menambah wawasan dalam manajemen keuangan khususnya dalam penelitian kinerja profitabilitas, struktur modal dan *growth opportunity*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan manajemen keuangan dipasar modal terutama manajemen investasi.

- b. Bagi Investor

Informasi dari hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pemilihan saham yang memiliki harga optimal melalui penilaian kinerja keuangan yang tepat.

- c. Bagi Perusahaan Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.